

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses menjadi tujuan yang diinginkan oleh banyak individu. Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang bergabung dalam keanggotaan ASEAN dengan jumlah penduduk sekitar 279,22 juta jiwa (Databoks, 2023). Hal ini memiliki dampak negatif yang cukup signifikan dengan jumlah pengangguran di Indonesia yang mencapai angka 13,95 juta jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Melihat jumlah pengangguran tersebut, termasuk lulusan perguruan tinggi dikarenakan berbagai faktor. Sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa lebih cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan lulusan yang siap menciptakan pekerjaan (*job seekers*) daripada membuka lapangan (*job creators*). Masalah *link and match* antara lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja belum terbangun dengan baik, terdapat lulusan perguruan tinggi masih dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dunia usaha dan dunia industri terdapat pembinaan potensi mahasiswa selama di kampus lebih dominan mengembangkan aspek *kognitif* dan kecenderungan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kampusnya lebih terfokus kepada bidang politik dari pada bidang ekonomi atau kewirausahaan.

Dari sisi *demand* tenaga kerja, dunia usaha dan industri sebagai *end user*, daya serapnya belum maksimal, sehingga setiap tahun terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang kurang terserap secara maksimal. Kewirausahaan dapat memberikan dampak positif yang terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi dalam suatu negara (Suranto et al., 2022). Meningkatkan minat berwirausaha, pemerintah dapat membuat peraturan untuk meningkatkan minat berwirausaha (Sánchez-García et al., 2018). Persentase para mahasiswa untuk berwirausaha masih relatif rendah, di mananya 26,8% dari mereka yang berkeinginan untuk menjadi seorang *entrepreneur* setelah lulus kuliah dan 29,6% dari mereka memilih untuk bekerja, 21% memilih untuk bekerja dan bisnis paruh waktu (*part time*), 15% melanjutkan studi dan 7,6% menggambarkan niat karirnya secara garis besar (Saravanakumar & Saravanan, 2018). Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha terutama pada kalangan mahasiswa, pemerintah telah menyusun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023 tentang peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam meningkatkan minat berwirausaha, pemerintah harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Niat berwirausaha merupakan niat individu untuk merumuskan usaha baru dan memilih alternatif karir pada pekerjaan umum (Anshori et al 2019).

Dalam buku *The Magic of Thinking Big* tahun 1959 karya *David J. Schwartz* yang berpendapat bahwa satu permasalahan utama yang membuat seseorang *entrepreneur* mampu mencapai kesuksesan tertingginya adalah kemampuan untuk berpikiran besar. *Entrepreneur mindset* adalah pola pikir yang mencari peluang daripada tantangan, mempertimbangkan setiap peluang daripada kegagalan, mencari solusi daripada mengeluh tentang suatu masalah (Purwaningsih, 2019).

Entrepreneur mindset memiliki kecenderungan untuk menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan peluang yang melibatkan pencarian peluang baru, serta pengejaran peluang (Bosman & Fernhaber, 2018 dalam Jemal, 2020). Siklus sifat dalam *entrepreneur mindset* yaitu

seorang individu dengan *entrepreneur mindset* dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang, kemudian mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengeksplorasi peluang yang teridentifikasi, lalu diikuti dengan kemampuan untuk menciptakan produk mereka dan memberikan nilainya secara kompetitif (Olawale, et al 2020). Peran *entrepreneur mindset* dengan pendidikan kewirausahaan sering diabaikan oleh para mahasiswa. *entrepreneur mindset* tidak hanya berfokus pada kemampuan diri sendiri, namun seperti pengetahuan, pengalaman, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan mencari peluang. Selain itu, *entrepreneur mindset* dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan di antara pengusaha atau wirausahawan dalam berwirausaha.

Faktor selain pendidikan kewirausahaan adalah *Entrepreneur attitude*. *Entrepreneur attitude* adalah sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana pandangan seorang individu dalam kegiatan wirausaha, sehingga individu tersebut memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha (Darmawan & Warmika, 2016). Untuk menjadi seorang wirausaha, individu harus memiliki sikap seperti wirausaha. *Entrepreneur attitude* diperlukan untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian (Mahfud et al., 2020) yang meneliti dampak modal sosial dan orientasi *entrepreneur attitude* terhadap niat berwirausaha yang menyimpulkan bahwasanya *entrepreneur attitude* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Adapun indikator *entrepreneur attitude* menurut Robinson et al dalam (Mahfud et al., 2020) adalah percaya diri, berani mengambil risiko dan inovatif.

Entrepreneur Intention disebabkan oleh beberapa faktor internal salah satunya adalah *entrepreneur skill*. Rata-rata *entrepreneur skill* mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan (Silvia, 2013). Namun tidak untuk penghargaan dan kreatifitas, di mana mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelompok mahasiswa yang belum dan tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. *entrepreneur skill* dapat juga disebut sebagai tindakan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan. Dari hasil kerja inilah yang akan dapat mewujudkan suatu karya, baik itu berupa produk ataupun jasa. Dengan adanya *entrepreneur skill*, akan dapat menghasilkan sebuah karya yang akan terwujud jika adanya pelaksanaan. Maka untuk itu perlu bagi seorang wirausaha memiliki keterampilan atau *skill* untuk menghasilkan usaha yang akan dijalankan.

Menanamkan dan mengembangkan *entrepreneur skill* di lingkungan kampus merupakan cara efektif untuk merangsang minat berwirausaha (Joseph, 2017). *entrepreneur skill* yang tinggi menjadi faktor meningkatnya minat berwirausaha, karena dengan adanya penguasaan keterampilan berwirausaha yang tinggi, mahasiswa akan merasa yakin dengan kemampuan yang mereka miliki untuk berwirausaha. rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja dan usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Penyumbang utama kesuksesan dalam dunia kerja dan usaha 80% ditentukan oleh *soft skills* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical hard skills* (Sinaga, 2022). Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di perguruan tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*. Seorang *entrepreneur* memerlukan modal, hubungan sosial, dan peluang untuk mencapai keberhasilan usaha, tetapi keyakinan diri atau *self efficacy* juga diperlukan dalam

melakukan pekerjaannya untuk dapat meraih keberhasilan dalam usaha.

Entrepreneur self efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Blegur & Handoyo, 2020). menurut (Yulianto & Maryono, 2016) bahwa pentingnya intensi berwirausaha sebagai pendorong penciptaan usaha, serta keinginan bekerja sendiri dipengaruhi oleh faktor individu yang berkaitan dengan *entrepreneur self efficacy*, toleransi terhadap resiko serta keinginan kuat untuk bekerja sendiri. *self efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugasnya (Choirunnisya et al., 2021). Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan niat seseorang (Indarti & Rostiani, 2008)

entrepreneur intention mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. *entrepreneur intention* harus ditanamkan pada mahasiswa saat ini namun beberapa program yang diberikan perguruan tinggi maupun pemerintah belum mampu meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa (Kardila & Puspitowati, 2022). *entrepreneur intention* merupakan komponen penting bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha yang berorientasi pada pengembangan suatu produk atau jasa (Halizah & Darmawan, 2023). Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik kemampuan berwirausaha terhadap mahasiswanya dan memberikan motivasi agar berani memilih berwirausaha sebagai karir (Purwaningsih, 2019). Permasalahan berkaitan dengan faktor apa yang memengaruhi *entrepreneur intention* pada mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus dari kampus.

Program wirausaha merdeka (WMK) Tapal Kuda tahun 2023, merupakan salah satu program yang digagas oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan yang ditujukan untuk menumbuhkan minat dan bakat serta membangun dan mengembangkan kewirausahaan bagi mahasiswa. Wirausaha Merdeka Tapal Kuda 2023 adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon *entrepreneur* melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda 2023 ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia.

Tabel 1. 1 Penyelenggara Wirausaha Tapal Kuda 2023

Lokasi Penyelenggara	Jumlah Peserta	Jumlah Perguruan Tinggi
Politeknik Negeri Jember	500	19
Universitas Jember	325	45

Sumber: Wirausaha Merdeka 2023

Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda 2023 diselenggarakan di Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember. Peserta yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda 2023 di Universitas Jember 325 Mahasiswa dari 19 Universitas yang ada di wilayah Tapal Kuda (Pendidikan et al., 2023). Program Wirausaha Merdeka 2023 yang diselenggarakan di Politeknik Negeri Jember diikuti oleh 500 peserta yang berasal dari 45 perguruan tinggi (Polije, 2023). Melalui program tersebut diharapkan mahasiswa memiliki kemandirian untuk

menciptakan lapangan pekerjaan baru serta diharapkan menarik perhatian dan peluang bagi para pelaku wirausaha di Indonesia. Namun, tidak semua peserta program ini mampu mencapai tingkat kesuksesan yang diharapkan. Pendidikan kewirausahaan penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa agar ketika lulus, para mahasiswa tidak hanya berharap pada pekerjaan di sebuah perusahaan swasta atau pemerintah akan tetapi membuka peluang dengan menjadi *entrepreneur* (Lenya Ramadhani & Ute Chairuz M.Nasution, 2023). Dengan membuka peluang usaha, seorang mahasiswa akan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Oleh karena itu, dengan membuka lapangan pekerjaan, mahasiswa dapat memberikan perubahan dan manfaat kepada masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi niat seorang individu untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Faktor-faktor seperti *Entrepreneur Mindset*, *Entrepreneur Attitude*, *Entrepreneur Skill*, dan *Entrepreneur Self Efficacy* menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang “**PENGARUH ENTREPRENEUR MINDSET, ENTREPRENEUR ATTITUDE, ENTREPRENEUR SKILL, ENTREPRENEUR SELF EFFICACY TERHADAP ENTREPRENEUR INTENTION (STUDI KASUS PADA PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA TAPAL KUDA)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneur mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda?
2. Apakah *entrepreneur attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda?
3. Apakah *entrepreneur skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda?
4. Apakah *entrepreneur self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda?
5. Apakah variabel *entrepreneur mindset*, *entrepreneur attitude*, *entrepreneur skill*, *entrepreneur self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *entrepreneur intention* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *entrepreneur mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *entrepreneur attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *entrepreneur skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *entrepreneur self efficacy* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda.

5. Untuk mengetahui variabel *entrepreneur mindset*, *entrepreneur attitude*, *entrepreneur skill*, *entrepreneur self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *entrepreneur intention* pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Intansi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi atau masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi, dasar acuan, dan pengembangan mengenai Pengaruh (*entrepreneur mindset*, *entrepreneur attitude*, *entrepreneur skill*, *entrepreneur self efficacy* terhadap *entrepreneur intention*) pada Program Wirausaha Merdeka Tapal Kuda.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan manfaat yang lebih luas bagi peneliti.

